



ANALISIS MODEL LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEWUJUDKAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 BURAU

St. Mayzara^{1*}, Taqwa², Firmansyah³

^{1*2,3} Universitas Islam Negeri Palopo

*Email: sitimayzara539@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.4159>

Abstrak

Skripsi ini membahas tentang analisis model layanan bimbingan dan konseling dalam mewujudkan karakter profil pelajar pancasila di SMP Negeri 2 Burau. Penelitian ini bertujuan: Untuk Mengidentifikasi model layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan di SMP Negeri 2 Burau; Untuk Menganalisis model layanan bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter profil pelajar pancasila di SMP Negeri 2 Burau. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan guru BK. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Model layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan meliputi model perkembangan dan model berbasis solusi. Model perkembangan berperan dalam membentuk karakter dan mencegah timbulnya masalah, sedangkan model berbasis solusi membantu siswa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Dukungan kepala sekolah terhadap penerapan kedua model ini menjadikannya bagian penting dari strategi pendidikan yang menyeluruh, yang mampu meningkatkan motivasi belajar serta membentuk kemandirian dan sikap positif siswa. (2) Model layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Burau berperan penting dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila melalui penerapan model perkembangan dan model berbasis solusi. Kedua model ini diimplementasikan melalui layanan klasikal, kelompok, maupun individu, yang dirancang untuk menanamkan nilai religiusitas, kemandirian, gotong royong, berpikir kritis, kreatif, dan menghargai keberagaman. Dalam prosesnya, guru BK berperan sebagai fasilitator sekaligus penggagas yang mendorong pengembangan karakter, sehingga layanan BK tidak hanya berfungsi untuk penyelesaian masalah, tetapi juga menjadi bagian strategis dalam menciptakan pendidikan yang menyeimbangkan aspek akademik dan pembentukan karakter, guna menyiapkan siswa menghadapi tantangan global.

Kata Kunci: Model Layanan BK, Karakter Profil Pelajar Pancasila

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga menekankan pada pembentukan karakter generasi muda. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang ingin mencetak peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Dalam konteks tersebut, keberadaan layanan bimbingan dan konseling (BK) menjadi salah satu pilar penting dalam mendukung terbentuknya Profil Pelajar Pancasila.

Seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan globalisasi, peserta didik dihadapkan pada permasalahan yang semakin kompleks, baik dalam bidang akademik, sosial, maupun emosional. Oleh karena itu, peran layanan BK tidak lagi hanya terbatas pada penyelesaian masalah, melainkan juga harus mampu membekali siswa dengan keterampilan hidup, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta sikap gotong royong dan toleransi. Dengan demikian, layanan BK dapat menjadi instrumen strategis dalam menginternalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

SMP Negeri 2 Burau sebagai salah satu Sekolah Penggerak memiliki peran yang sangat penting dalam mengintegrasikan layanan BK dengan program pendidikan karakter. Sebagai sekolah yang



ditunjuk untuk mempercepat transformasi pendidikan, SMP Negeri 2 Burau diharapkan mampu mengimplementasikan model layanan BK yang efektif dalam menumbuhkan enam dimensi utama Profil Pelajar Pancasila, yaitu religiusitas, kemandirian, gotong royong, bernalar kritis, kreativitas, dan menghargai keberagaman.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal, layanan BK di SMP Negeri 2 Burau masih cenderung bersifat administratif dan formalitas sehingga belum optimal dalam mendukung penguatan karakter siswa. Kondisi ini menuntut adanya analisis mendalam terkait model layanan BK yang digunakan agar lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik sekaligus mendukung visi sekolah sebagai penggerak pendidikan karakter. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengkaji bagaimana model layanan BK berkontribusi dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Burau.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru BK. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah meninjau keseluruhan data, baik dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi, peneliti akan membahasnya dalam sub bab ini. Pada bagian ini, peneliti memberikan interpretasi hasil penelitian berdasarkan pendekatan yang dijelaskan dalam metode penelitian. Pembahasan hasil penelitian ini difokuskan pada dua aspek utama, yaitu model layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan di sekolah dan bagaimana model layanan bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter profil pelajar pancasila di SMP Negeri 2 Burau. Kedua aspek tersebut dibahas secara berurutan dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Model Layanan Bimbingan dan Konseling yang diterapkan di SMP Negeri 2 Burau

Model layanan bimbingan dan konseling merupakan suatu kerangka kerja terstruktur yang digunakan oleh guru BK untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan bimbingan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa. Dalam konteks hasil penelitian di SMP Negeri 2 Burau, model layanan BK dipahami sebagai pendekatan yang tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah, tetapi juga pada pengembangan potensi diri siswa secara menyeluruh. Model ini mencakup layanan yang bersifat preventif, kuratif, dan pengembangan, dengan menyesuaikan materi dan metode berdasarkan karakteristik usia serta tantangan yang dihadapi siswa di tingkat SMP. Penerapan model ini menjadi landasan dalam membentuk karakter siswa yang mandiri, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, sekaligus menjadi upaya strategis dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat secara sosial dan emosional.

Model layanan bimbingan dan konseling (BK) yang diterapkan di SMP Negeri 2 Burau terdiri dari model perkembangan dan model berbasis solusi. Model perkembangan memiliki peran strategis dalam membantu siswa tumbuh sesuai tahap perkembangannya, baik secara kognitif, emosional, maupun sosial. Guru BK memastikan materi bimbingan yang diberikan relevan dengan usia dan kondisi psikososial siswa. Misalnya, pada kelas VII yang berada pada masa remaja awal, siswa cenderung mencari jati diri dan memiliki kontrol diri yang masih lemah, sehingga guru BK membahas topik-topik seperti perilaku remaja yang berpotensi menyimpang serta dampak negatifnya bagi perkembangan pribadi. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Santrock yang menjelaskan bahwa masa remaja adalah fase pencarian identitas dan pembentukan kontrol diri yang matang. Strategi yang dilakukan menjadi bentuk pencegahan yang tepat untuk membekali siswa dengan kesadaran diri dan kemampuan mengelola perilaku secara bijak.

Pendekatan preventif yang digunakan guru BK tidak hanya mengantisipasi munculnya masalah, tetapi juga mengembangkan potensi diri siswa. Guru BK memberi ruang bagi siswa untuk melatih keterampilan sosial-emosional, seperti pengendalian diri, komunikasi efektif, serta pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Hal ini selaras dengan pendapat Yusuf bahwa layanan bimbingan



harus disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik agar pertumbuhan pribadi mereka dapat berjalan optimal. Gysbers dan Henderson juga menegaskan bahwa pengembangan keterampilan sosial dan emosional merupakan kunci dalam pembentukan karakter yang bertanggung jawab dan berintegritas. Dengan demikian, model perkembangan yang diterapkan guru BK di SMP Negeri 2 Burau tidak bersifat reaktif terhadap masalah, melainkan proaktif dalam membentuk karakter siswa. Guru BK berperan sebagai fasilitator untuk memastikan perkembangan siswa berlangsung seimbang dalam aspek akademik, emosional, maupun sosial, sejalan dengan tujuan pembentukan Profil Pelajar Pancasila.

Selain model perkembangan, SMP Negeri 2 Burau juga menerapkan model berbasis solusi yang menekankan pendekatan praktis berfokus pada potensi siswa untuk menemukan jalan keluar dari permasalahan mereka. Dalam proses konseling, siswa dilibatkan secara aktif untuk menganalisis situasi, mengidentifikasi hambatan, serta merumuskan solusi yang sesuai. Guru BK tidak serta-merta memberikan jawaban, tetapi berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa agar menemukan solusi secara mandiri. Pendekatan ini selaras dengan konsep Solution Focused Brief Counseling yang menekankan pemberdayaan individu untuk membangun solusi berdasarkan kekuatan dan keberhasilan yang telah dicapai sebelumnya. Strategi ini mendorong tumbuhnya rasa percaya diri siswa karena mereka berhasil menyelesaikan persoalan secara mandiri.

Dalam praktiknya, guru BK menerapkan teknik WDEP (Want, Doing, Evaluation, Planning) sebagai metode pembimbingan yang sistematis. Siswa diajak memahami apa yang mereka inginkan (Want), mengevaluasi tindakan yang sudah dilakukan (Doing), menilai efektivitas dari tindakan tersebut (Evaluation), dan merancang langkah perbaikan untuk ke depan (Planning). Teknik ini terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis sekaligus reflektif, sehingga siswa mampu menghadapi permasalahan hidup dengan strategi yang matang.

Kekuatan model berbasis solusi terletak pada kemampuannya menumbuhkan kemandirian dan tanggung jawab. Corey menjelaskan bahwa model ini membantu individu untuk tidak bergantung pada orang lain, melainkan membangun kapasitas pribadi dalam menghadapi tantangan hidup. Hal ini sangat relevan dengan kondisi siswa SMP yang sedang berada pada fase pembentukan identitas diri. Pengalaman menemukan solusi sendiri mempercepat proses pendewasaan emosional dan sosial, sekaligus mempersiapkan mereka menjadi pribadi yang tangguh. Dengan demikian, penerapan model berbasis solusi dalam layanan BK mendukung pembentukan karakter mandiri, percaya diri, serta bertanggung jawab, yang merupakan bagian penting dari dimensi Profil Pelajar Pancasila.

2. Model Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 2 Burau

Model layanan bimbingan dan konseling (BK) dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila memiliki peran strategis karena menjadi instrumen pendidikan yang terarah dan sistematis dalam menanamkan nilai-nilai dasar kepribadian siswa. Melalui layanan klasikal, kelompok, maupun individual, guru BK tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah, tetapi juga membantu siswa memahami, menginternalisasi, serta mengamalkan nilai-nilai seperti gotong royong, kemandirian, integritas, kebhinekaan global, dan berpikir kritis. Proses ini mendorong siswa untuk merefleksikan sikap dan perilakunya sehari-hari, sekaligus membimbing mereka dalam pengambilan keputusan yang lebih bertanggung jawab. Dengan demikian, layanan BK berfungsi sebagai media pengembangan karakter yang efektif untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakar kuat pada nilai kebangsaan dan kemanusiaan sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

1) Pembentukan Nilai Religius

Pembentukan nilai religius pada peserta didik di SMP Negeri 2 Burau dilaksanakan melalui layanan bimbingan dan konseling yang terintegrasi dalam kegiatan klasikal maupun individual. Guru BK menegaskan bahwa proses ini diawali dengan pemberian bimbingan mengenai pentingnya mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, antara lain melalui materi tentang urgensi shalat dan dampak yang timbul apabila kewajiban tersebut ditinggalkan. Integrasi nilai spiritual dalam layanan BK menunjukkan bahwa konseling tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyelesaian masalah, tetapi juga sebagai instrumen pendidikan karakter yang berperan dalam menanamkan dimensi religiusitas



siswa.

Layanan BK dirancang dengan pendekatan preventif dan edukatif, yakni dengan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai relevansi nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Guru BK berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk menyadari pentingnya ibadah, kejujuran, tanggung jawab, serta sikap hormat terhadap guru dan sesama. Melalui pendekatan ini, siswa tidak sekadar memahami nilai religius secara teoretis, tetapi mampu menginternalisasikannya dalam perilaku nyata. Hal ini selaras dengan dimensi pertama dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

Selain itu, penguatan nilai religius melalui layanan BK juga tercermin dalam pengelolaan budaya sekolah yang berbasis pada pembiasaan positif. Guru BK bersama pihak sekolah merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi program-program yang mendukung religiusitas, seperti pembiasaan doa sebelum pembelajaran, kegiatan keagamaan rutin, serta pengawasan kedisiplinan ibadah. Dengan manajemen layanan yang terstruktur, pengembangan nilai religius tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, melainkan juga menjadi bagian dari sistem pendidikan sekolah secara menyeluruh.

2) Pembentukan kemandirian siswa

Kemandirian siswa merupakan salah satu tujuan utama dalam layanan konseling individu, karena kemandirian menjadi indikator penting keberhasilan pendidikan karakter. Guru BK di SMP menerapkan teknik WDEP (Want, Doing, Evaluation, Planning) yang dikembangkan dalam Reality Therapy, untuk membantu siswa mengenali keinginannya, mengevaluasi tindakannya, serta merencanakan langkah konkret untuk menyelesaikan masalah. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai aktor utama dalam proses konseling, sehingga mereka belajar untuk mengambil keputusan sendiri secara bertanggung jawab. Hal ini selaras dengan tujuan layanan BK dalam membentuk karakter mandiri, yang merupakan salah satu dimensi utama Profil Pelajar Pancasila.

Penerapan WDEP juga mencerminkan adanya aspek manajemen dalam layanan BK. Guru BK tidak hanya bertugas sebagai konselor, tetapi juga sebagai manajer yang mengatur alur konseling melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut. Misalnya, pada tahap perencanaan guru menyiapkan instrumen pertanyaan yang relevan, pada tahap pelaksanaan guru memfasilitasi proses refleksi siswa, sementara pada tahap evaluasi guru menilai efektivitas solusi yang diambil. Dengan pengelolaan yang terstruktur, layanan BK dapat berjalan lebih terarah dan memberikan dampak nyata terhadap kemandirian siswa.

Selain itu, aspek kerahasiaan yang dijamin dalam layanan konseling juga menjadi bagian dari manajemen kepercayaan antara guru BK dan siswa. Ketika siswa merasa aman untuk menyampaikan permasalahannya, mereka lebih terbuka dalam mengeksplorasi solusi yang sesuai dengan kondisi dirinya. Proses ini mendorong siswa untuk melakukan refleksi, melatih pengendalian diri, serta mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang bijak. Dengan demikian, layanan konseling individu berbasis WDEP tidak hanya membentuk karakter mandiri dan reflektif, tetapi juga memperkuat tata kelola layanan BK yang profesional dan akuntabel dalam mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila.

3) Menumbuhkan Sikap Gotong Royong

Layanan bimbingan kelompok merupakan strategi efektif dalam menanamkan sikap gotong royong, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi langsung dalam suasana kolaboratif. Dalam kegiatan ini, Guru BK menggunakan Lembar Kerja Kelompok (LKK) sebagai media untuk memfasilitasi kerja sama, melatih siswa untuk saling mendengarkan, menghargai perbedaan pendapat, dan bekerja secara sinergis. Proses tersebut tidak hanya mengasah keterampilan komunikasi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial yang menjadi bagian penting dari pembentukan karakter.

Pendekatan ini relevan dengan konteks budaya Indonesia yang menjunjung tinggi semangat solidaritas dan kebersamaan. Gotong royong bukan sekadar aktivitas teknis, melainkan wujud nilai sosial yang memperkuat ikatan antarindividu dalam masyarakat. Melalui layanan ini, dimensi gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila dapat berkembang secara nyata, menciptakan iklim sekolah



yang inklusif, kolaboratif, dan kondusif untuk pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.

4) Menumbuhkan Sikap Kebhinekaan Global

Penanaman sikap kebhinekaan global melalui layanan bimbingan kelompok merupakan langkah strategis untuk membentuk siswa yang mampu beradaptasi dalam masyarakat multikultural. Dengan pendekatan tematik, seperti tema “berbeda-beda tetapi satu”, Guru BK mengarahkan diskusi agar siswa memahami bahwa keberagaman latar belakang, suku, agama, maupun pandangan bukanlah penghalang, melainkan modal sosial yang memperkaya kehidupan bersama.

Diskusi kelompok yang difasilitasi secara terbuka mendorong siswa untuk mengungkapkan pendapat, berbagi pengalaman, dan belajar dari perspektif teman-temannya. Proses ini menumbuhkan empati, toleransi, dan kemampuan untuk menghargai perbedaan, yang menurut Banks merupakan inti dari pendidikan multikultural. Guru BK memastikan bahwa interaksi berlangsung dalam suasana aman dan saling menghormati, sehingga nilai kebhinekaan tidak hanya menjadi konsep, tetapi pengalaman nyata yang dihayati siswa.

Pendekatan ini juga relevan dengan tuntutan abad 21, di mana kemampuan bekerja sama lintas budaya menjadi salah satu keterampilan penting untuk bersaing secara global. Dengan mengintegrasikan nilai kebhinekaan global ke dalam layanan BK, sekolah dapat menjadi miniatur masyarakat yang mencerminkan harmoni dalam keberagaman. Hal ini mendukung dimensi berkebhinekaan global dalam Profil Pelajar Pancasila, sekaligus memperkuat peran sekolah sebagai agen perubahan sosial.

5) Pelatihan Bernalar Kritis

Pengembangan kemampuan berpikir kritis melalui layanan konseling individu maupun klasikal menjadi salah satu strategi penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia modern yang penuh informasi kompleks. Dengan menggunakan teknik WDEP (Want, Doing, Evaluation, Planning), Guru BK mengajukan pertanyaan terarah yang mendorong siswa untuk menganalisis akar masalah, mempertimbangkan alternatif solusi, dan memprediksi konsekuensi dari setiap pilihan.

Proses tersebut membentuk siswa menjadi pemikir rasional dan reflektif. Mereka belajar mengevaluasi informasi secara objektif, menghindari bias, serta membuat keputusan yang tepat berdasarkan pertimbangan logis. Hal ini bukan hanya bermanfaat dalam menyelesaikan masalah pribadi, tetapi juga dalam pengambilan keputusan akademik dan sosial. Guru BK dalam hal ini berperan bukan sekadar sebagai pemecah masalah, tetapi sebagai fasilitator keterampilan berpikir tingkat tinggi yang akan berguna sepanjang hayat.

Dengan demikian, layanan konseling berbasis WDEP mendukung dimensi bernalar kritis dalam Profil Pelajar Pancasila, yang menekankan kemampuan siswa dalam mengolah informasi, membuat keputusan bijak, dan memecahkan masalah secara kreatif. Keterampilan ini menjadi modal penting bagi siswa untuk beradaptasi dan berhasil di era informasi yang terus berubah.

Dari perspektif manajemen layanan konseling, teknik WDEP dapat diintegrasikan dalam kerangka perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut secara sistematis. Guru BK tidak hanya menjalankan konseling secara spontan, tetapi juga mengelola seluruh proses agar lebih terstruktur. Misalnya, pada tahap perencanaan dibuat jadwal konseling dan instrumen pertanyaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa; pada tahap pelaksanaan, guru mengarahkan percakapan konseling sesuai prinsip WDEP; pada tahap evaluasi, guru menilai efektivitas strategi yang digunakan; dan pada tahap tindak lanjut, guru melakukan monitoring terhadap implementasi rencana siswa. Dengan pengelolaan yang rapi ini, WDEP tidak hanya menjadi teknik konseling, tetapi juga bagian dari manajemen layanan yang memastikan ketercapaian tujuan secara lebih terukur dan akuntabel.

6) Pengembangan Kreativitas Siswa

Layanan bimbingan yang diarahkan untuk menggali dan mengembangkan kreativitas siswa memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang adaptif dan inovatif di era perubahan cepat. Melalui penggunaan media seperti video pembelajaran yang kemudian diinterpretasikan ulang oleh siswa dalam bentuk karya, Guru BK menciptakan stimulus yang mendorong mereka berpikir out-of-the-box dan mengekspresikan ide secara orisinal. Proses ini sejalan dengan pandangan Guilford bahwa kreativitas mencakup kemampuan berpikir divergen untuk menghasilkan ide-ide baru yang



bermanfaat.

Memberikan ruang berekspresi memungkinkan siswa mengasah keberanian menyampaikan gagasan, sekaligus menumbuhkan tanggung jawab atas hasil karyanya. Guru BK mendorong eksplorasi pendekatan baru dalam memecahkan masalah maupun menyampaikan pemikiran, sehingga suasana belajar menjadi lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan. Hal ini memperkuat keterampilan inovasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan akademik maupun profesional.

Dengan demikian, layanan ini mendukung dimensi kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila, yang menekankan kemampuan menghasilkan ide dan karya orisinal untuk memberikan solusi terhadap masalah nyata. Siswa yang kreatif tidak hanya mampu beradaptasi dengan perubahan, tetapi juga berpotensi menjadi agen pembaruan di lingkungannya, dengan rasa percaya diri dan motivasi intrinsik untuk terus berkarya.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai analisis model layanan bimbingan dan konseling dalam mewujudkan karakter profil pelajar pancasila di SMPN 2 Burau diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Mode layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan guru BK meliputi model perkembangan dan model berbasis solusi. penerapan model perkembangan dan model berbasis solusi memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa secara keseluruhan. Model perkembangan berperan dalam membentuk karakter dan mencegah siswa dari kemungkinan timbulnya masalah, sedangkan model berbasis solusi memberikan dukungan nyata dalam menghadapi permasalahan yang sedang terjadi. Kepala sekolah juga memberikan dukungan terhadap layanan bimbingan konseling ini sebagai bagian penting dari strategi pendidikan yang menyeluruh. Kombinasi kedua model ini diyakini dapat meningkatkan motivasi belajar dan membantu siswa menemukan jalur hidupnya dengan lebih mandiri dan positif.
2. Layanan bimbingan dan konseling memberikan peran penting dalam membentuk karakter profil pelajar pancasila. Setiap jenis layanan baik yang bersifat klasikal, kelompok, maupun individu menerapkan pendekatan yang strategis sesuai dengan kebutuhan siswa. Nilai-nilai seperti religiusitas, kemandirian, kerjasama, keberagaman, pemikiran kritis, dan kreativitas ditanamkan melalui metode yang komunikatif dan melibatkan partisipasi. Guru BK berfungsi tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai penggagas perkembangan karakter siswa. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling menjadi komponen krusial dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang tak hanya memprioritaskan aspek akademik, tetapi juga pengembangan karakter siswa secara keseluruhan dan kemampuan bersaing di tingkat global.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Azkia, Baiq Ghina Sholehah Viska, Sasta Adisti Dea, and Siti Rahmah. "Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Islam Pada Peserta Didik." *JIPKM : Jurnal Ilmiah Psikologi Dan Kesehatan Masyarakat* 2, no. 2 (2024): 7–8.
- Dearma Friend, and Febri Martauli Hutabarat Silaen, Pebri Hot Marisi. "Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu" 1, no. 2 (2024): 99–105.
- Fahri Mawardi, Muhamad, Aji Mulyana, and Mia Amalia. "Gotong Royong Sebagai Fondasi Moral Budaya: Perspektif Hukum Dan Keharmonisan Sosial." *Fakultas Hukum Universitas Suryakencana Cianjur* 1, no. 1 (2024): 207–32.
- Fani, Naila Dwi, Tri Nike, Wulandari Lubis, Gladis Pradana, and Nanda Fitria Ningsih. "Pendekatan Guru Bimbingan Konseling Dalam Membangun Kesadaran Disiplin Siswa Di SMP Pecawan Medan" 3, no. September (2025).
- Fausta, Thadeus Ega, Muslihati Muslihati, and Henny Indr eswari. "Bimbingan Kelompok Bermuatan Nilai Kakawin Sutasoma Untuk Mengelola Sikap Kebinekaan Global." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 3 (2024): 1289–96. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.941>.



- Fitri, Qawiyyan, Nurul Mutahara, Maslina Maslina, and Siska Putri Ayu. "Peran Keterampilan Berpikir Kreatif Terhadap Kemampuan Resiliensi Remaja." *Guidance* 22, no. 1 (2025): 254–71. <https://doi.org/10.34005/guidance.v22i1.4600>.
- Gerald Corey. "Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy, 10th Ed. (Boston: Cengage Learning, 2017), Hlm 451." *Jakarta: PT. Prenhallindo*, 2002, hlm 451.
- Habsy, Bakhrudin Al, Mutia Aulia Rahmah, Cindy Kartika Putri, and Tri Wahyu Arifuddin. "Konsep Dasar Konseling Kelompok Menggunakan Pendekatan Realita." *Jurnal Pendidikan Non Formal* 1, no. 4 (2024): 12. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i4.507>.
- Haryati, Endri, Teguh Setiawan Wibowo, and Agus Purbo Widodo. "Membangun Guru BK Kreatif Dan Inspiratif: Urgensi Public Speaking Dan Inovasi Di Era Gen Z." *Eastasouth Journal of Positive Community Services* 3, no. 03 (2025): 128–41. <https://doi.org/10.58812/ejpcs.v3i03>.
- Hasugian, Aloj, Dosta Ernauli Siregar, Sabrina Nur Karimah Nasution, and Tesselonika Purba. "Strategi Guru BK Dan Wali Kelas Dalam Menangani Siswa Bermasalah Di SMP Negeri 4 Medan." *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2025): 303–17. <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Hardik>.
- Humam, Muhamad Syafiqul, and Muh Hanif. "Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Keterampilan Kritis Siswa Di Era Modern." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 3, no. 1 (2025): 263–81.
- Kamilah, Izza Faridatul, and Yusnia Faizzatus Zakiyah. "Peran Teknik Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Permasalahan Siswa Di Sekolah: Systematic Literature Review." *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)* 9, no. 2 (2024): 209–29. <https://doi.org/10.15642/joies.2024.9.2.209-229>.
- Musdalifah. "Persepsi Dan Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di Smp Burau Kabupaten Luwu Timur." *Journal of Teacher Professional* 3, no. November (2021): 662–65.
- Nurfaisa, Dayang. "Peran Guru Bk Dalam Proses Bimbingan Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar," 2025.
- Paper, Conference, Siti Zubaidah, Universitas Negeri, Scientific Inquiry, Lecture View, and Siti Zubaidah. "Keterampilan Abad Ke-21 : Keterampilan," no. December 2016 (2017).
- Putri, Arum Ekasari. "Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka." *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)* 4, no. 2 (2019): 39. <https://doi.org/10.26737/jbki.v4i2.890>.
- Suryaningsih, Tri, Arifin Maksum, and Arita Marini. "Membentuk Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebinekaan Global Melalui Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 7, no. 3 (2023). <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i3.79594>.
- Syaimi, Khairina Ulfa, Ririn Dessy Utami, and Muslim Nusantara Al-washliyah. "Peningkatan Empati Dan Perilaku Prosocial Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Nilai Pancasila Di Kelas APL SMK N 3 Medan" 5, no. 2 (2025): 510–17.